

**IMPLEMENTASI METODE AL-JAZI DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM  
MUHAMMADIYAH CECE KAB. ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUH. ALIF**

**105 191 119 719**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muh. Alif**, NIM. 105 19 11197 19 yang berjudul **“Implementasi Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.”** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.

Makassar, -----

13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd.

(.....)

Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Annisah, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Alif**

NIM : 105 19 11197 19

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
2. Dra. St. Rajiah, M. Pd.I.
3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd.
4. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

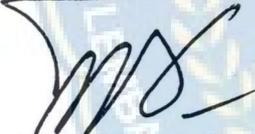
Nama : Muh. Alif  
Nim : 105191119719  
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Implementasi Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Mumammadiyah Cece Kab. Enrekang"

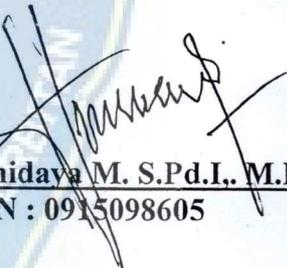
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji ujian skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muh Ilham Muchtar LC., M.A.  
NIDN: 0909107201

  
Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd. I.  
NIDN : 0915098605

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, kalimat ini yang sepantasnya peneliti ungkapkan atas segala nikmat, kekuatan, dan inayah yang Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya banyak sekali kendala dan hambatan yang peneliti hadapi selama mengerjakan skripsi ini, akan tetapi berkat dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil segala hambatan dapat teratasi. Salawat bergandengan salam kepada *Uswah Hasanah* kaum muslimin secara khusus dan seluruh alam secara umum, yaitu Rasulullah Muhammad SAW, nabi yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam momen ini peneliti menyampaikan terimakasih yang ikhlas dan tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan bimbingan peneliti sehingga skripsi ini selesai.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. M. Ilham Muchtar Lc., M.A. dan Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah totalitas membimbing peneliti dengan mencurahkan segala waktu dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Semua lembaga di Fakultas Agama Islam, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. K.H Kamaruddin Sita M.Pd. I selaku Mudir Ponpes DAM Cece yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Segenap Pembina dan Santri yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti.
9. Kedua Orang Tua Peneliti yang selalu memberikan support, motivasi, iringan doa dan nasehatnya kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat dan teman-teman peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan masih banyak lagi yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Akhirnya kepada Allah peneliti serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama kepada peneliti, Aamiin.

Makassar, 01 Zulhijjah 1444 H.  
20 Juni 2023 M

Muh. Alif  
NIM: 105191119719

## ABSTRAK

**MUH ALIF, 2019, *Implementasi Metode Al-Jazi Dalam meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.*** Dosen Pembimbing Muh Ilham Muchtar dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Hafalan Santri Sebelum Menerapkan Metode Al-Jazi 2. Model Penerapan Metode Al-Jazi Dalam meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Metode Al-Jazi Dalam meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif sumber data pada penelitian ini adalah Mudir, Pembina tahfidz dan Santri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka 1. Hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi adalah berada pada rata-rata dua juz, dalam artian bahwa hafalan santri belum mencapai target. Sedangkan hafalan santri setelah menerapkan metode Al-Jazi mayoritas telah berada pada rata-rata empat juz atau telah mencapai target bahkan ada yang melebihi target. 2. Model Penerapan Metode Al-Jazi dilakukan dengan cara pertama Bersuci atau berwudhu, kedua, Mengambil mushaf yang sering dipakai, ketiga, Membentuk Halaqah, keempat, Bimbingan berupa motivasi sebelum menghafal, kelima, Pemanasan dengan muraja'ah hafalan sebelumnya, keenam, Menambah hafalan, ketujuh, Berirama, kedelapan, Mengontrol volume suara. 3. Penggunaan metode Al-Jazi sangat berjalan cukup baik atau efektif karena mampu memberi perbedaan yang sangat signifikan terhadap capaian hasil hafalan santri sebelumnya saat belum menerapkan Al-Jazi dengan capaian hafalan santri setelah menggunakan metode Al-Jazi. Mereka sudah mampu mencapai target bahkan ada yang lebih. 4. Faktor pendukung penerapan metode Al-jazi di Ponpes DAM Cece adalah motifasi dan tekad santri yang kuat, Manajemen waktu yang bagus, Pembina Tahfidz yang kompeten, dan penguasaan ilmu tajwid dan bacaan yang bagus. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode Al-Jazi di Ponpes DAM Cece adalah minimnya waktu menghafal karena diharuskan mengikuti kelas reguler di kelas, dan suasana tempat menghafal yang ramai dari gemuru suara kendaraan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode, Al-Jazi, Meningkatkan, Hafalan, Santri*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Implementasi Metode Al-Jazi .....	7
1. Pengertian Metode Al-Jazi.....	7
2. Model-Model Metode Al-Jazi.....	8
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Jazi .....	10
4. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	11
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	13
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
1. Desain Penelitian .....	25
2. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	26

C. Fokus Penelitian.....	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	27
E. Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Struktur Pimpinan Pesantren .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2 Jumlah Santri Angkatan pertama .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Jumlah Santri Angkatan kedua .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.4 Jumlah Santri Angkatan ketiga .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.5 Jumlah Santri Angkatan keempat.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.6 Jumlah Guru.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.7 Jumlah Pembina.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.8 Karyawan.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.9 Sarana Prasarana Ibadah dan Belajar.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.10 Rekap Hafalan Santri 12 Juni 2022.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.11 Rekap Hafalan Santri 13 Juni 2023.....</b>	<b>43</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Abd al-Wahhab al-Kallaf adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui utusan Surgawi Jibril (ruh *al-Amin*) kepada hati Nabi Muhammad yang merupakan putra Abdullah dan Siti Aminah menggunakan bahasa Arab dan hak pentingnya dengan tujuan agar menjadi pembuktian (bukti) bagi Muhammad sebagai Dakwah, peraturan bagi keberadaan manusia dan arah bagi orang-orang yang diarahkan olehnya. Disusun di antara dua salinan asli yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas yang diturunkan kepada kami secara mutawatir, keduanya direkam sebagai salinan dan wacana, dari satu zaman ke zaman lainnya, dilindungi dari perubahan yang berbeda tanpa henti, sesuai dengan firman Allah SWT: "*Tidak diragukan lagi, Kamilah yang menurunkan Dzikir (Al-Qur'an) dan Kamilah yang memeliharanya.*"<sup>1</sup>

Bagi kalangan umat Islam Al-Qur'an menjadi kitab suci yang menjadi sumber ajaran pertama dan paling utama serta harus mereka Imani dan diaplikasikan dalam kehidupan mereka agar memperoleh ridah Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidaklah terkesan berlebihan jika selama ini umat Islam tidak hanya antusias dalam hal mempelajari isi dan pesan-pesannya tapi juga berusaha menghafalnya demi menjaga autentisitasnya.

---

<sup>1</sup> Nata, H. A.. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. (Prenada Medi: 2016). h 1.

Untuk menjaga keautentisitas Al-Quran, bisa dilakukan dengan cara mempelajari, memahami isi kandungannya, mengajarkan, terlebih menghafalkannya. Disamping itu, mempelajari, mengajarkan dan menghafalkan Al-Quran selain upaya untuk menjaga keautentisitasnya juga sebagai ikhtiar mendapatkan gelar manusia terbaik oleh Allah SWT sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahan:

Dari Utsman Bin Affan Radiyallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah SAW Bersabda: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya ( HR. Bukhari dan Tirmidzy).

Terkait dengan hadits di atas berdasarkan hasil penelusuran sanad dan matan hadis melalui sumber yang banyak dan yang dijadikan fokus kajian adalah HR. Imam at-Turmudzy dapat disimpulkan bahwa hadis dimaksud adalah berku- alitas sahih. Dengan demikian, Al-Qur’an sebagai bacaan sempurna bagi umat Islam yang memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan makharijul hu- rufnya perlu dipelajari dan diajarkan secara tekun dan sungguh-sungguh.

Belajar Al-Qur’an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan Al-Qur’an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan

memahamkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Orang yang melakukannya secara ikhlas ketenangan, ketenteraman hati dan pikiran serta syafaat di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Berangkat dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah sebuah keutamaan, namun alangkah lebih sempurnanya jika orang yang belajar dan mengajarkannya merupakan seorang penghafal Al-Qur'an biasanya disebut *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan).

Kata *haafidz* berasal dari kata *haffadzah* yang Terjemahan menghafal, berarti gelar ini ditunjukkan kepada orang yang sudah menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup> Imam Abu Abbas Ahman bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab *As-Syaafi'i* bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Maksudnya adalah apabila sebagian orang telah mengerjakannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya.

Keistimewaan *haafidz* dan *haafidzah* adalah mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. *Haafidz* dan *haafidzah* harus tampil beda dengan yang bukan *haafidz* karena di dalam diri seorang *haafidz* ada sesuatu yang amat luar biasa yang tidak dimiliki orang lain dan seorang *haafidz* juga akan memiliki daya analisis dan ingatan yang kuat. Akibat terlatihnya dalam menghafal menjadikan mudah dalam menghafal hal-hal yang lain. Dan kenyataan yang terjadi, dengan izin Allah banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an unggul dalam pelajaran dibandingkan teman-teman yang lain yang tidak menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Muzakkir, M. (2015). Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), h 107-121.

<sup>3</sup> Lisy Chairani dan M.A Subandi, *psikologi ssantri penghafal al-Quran peranan regulasi diri* (Pustaka Belajar: 2010),h 38.

Salah satu dari banyaknya upaya menjaga dan memelihara eksistensi Al-Qur'an maka ikhtiar yang dapat digunakan adalah menyiapkan *haafidz* dan *haafidzah* pada setiap generasi dengan cara membentuk lembaga khusus (pondok pesantren) untuk menghafal, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan mutu sesuai dengan kaidah yang benar.

Di Indonesia, sekolah pengalaman hidup Islam adalah organisasi pendidikan formal yang telah ada sejak zaman penjajahan. Seiring perubahan zaman, kemajuan pesantren sesekali mengalahkan sebelumnya. pesantren adalah yayasan pendidikan Islam yang sedang berkembang, dengan kerangka asrama di mana para siswa mendapatkan pengajaran yang ketat melalui madrasah atas inisiatif seorang individu yang memiliki kualitas menawan dalam segala hal. Hal yang sangat luar biasa dalam ranah pesantren adalah perbedaan variasi antara sekolah pengalaman hidup yang satu dengan yang lainnya, seperti administrasi, pergaulan, pengurus, latihan rutin (hari ke hari, bulan ke bulan, dan tahunan), dan teknik yang diterapkan terkait pembelajaran.

Saat ini, kesadaran umat Islam untuk mempertahankan Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, ada banyak pesantren yang menjalankan program *tahfidz* luar biasa dalam upaya mempertahankan dan melestarikan Al-Qur'an dengan berbagai teknik atau metode menghafal yang disesuaikan dengan kemampuan santrinya.

Di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang merupakan pondok pesantren yang juga menerapkan program *tahfidz*, dengan menggunakan Metode Al-Jazi. Berbicara tentang metode menghafal sebenarnya beragam opsi misalnya, Metode *Sima'i*, Metode *Qira'ati*, Metode Muraja'ah, dll, namun pada penelitian ini hanya memfokuskan membahas satu metode saja yaitu Metode Al-Jazi karena masih sangat asing di kalangan penghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari penjabaran di atas peneliti ingin lebih lanjut mengetahui fakta tersebut secara ilmiah dengan melakukan sebuah penelitian skripsi yang berjudul: “**Implementasi Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan Hafalan Satri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang**”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Hafalan Santri Sebelum Menerapkan Metode Al-Jazi?
2. Bagaimana Model Penerapan Metode Al-jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Al-jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Hafalan Santri Sebelum Menerapkan Metode Al-Jazi.
2. Untuk Mengetahui Model Penerapan Metode Al-jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.

3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Al-jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi berupa manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana Model Penerapan Metode Al-Jazi dalam meningkatkan hafalan Santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Pimpinan pondok

Bagi pimpinan pondok dalam hal ini mudir, pembina, dan pendamping di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab, Enrekang. Dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi terkait metode Al-Jazi.

###### b. Peneliti

Bagi peneliti agar mampu menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian terkait implementasi metode al-jazi dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab, Enrekang.

###### c. Santri

Bagi santri agar lebih semangat dan antusias dalam meningkatkan hafalan sehingga tercipta pribadi Qur'ani dan mendapatkan gelar manusia terbaik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Implementasi Metode Al-Jazi

##### 1. Pengertian Metode Al-Jazi

Metode Al-Jazi merupakan metode menghafal 10 menit/halaman, metode ini adalah metode yang dikembangkan oleh seorang trainer bernama ustaz Ahmad Jaaze yang merupakan seorang founder di lembaga *Innovative Arabic Academy* (IAA) bertempat di Bandung. Beliau berhasil menyelesaikan hafalan sampai 30 juz saat masih berusia cukup muda yaitu 17 tahun dan sempat menuntut ilmu di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Al-Jazi yaitu membaca secara berulang satu persatu ayat Al-Qur'an, di mana setiap ayat yang dibaca secara intensif, bisa sepuluh sampai dua puluh kali sampai ayat yang dibaca berulang-ulang itu membentuk pola dalam bayangan bahkan menjadi gerak refleks pada lisannya.<sup>4</sup>

Al-Jazi yaitu mengulang-ulang membaca ayat atau juz yang sedang di hafal. Bagi santri di beberapa pondok pesantren atau rumah tahfidz, seringkali istilah ini tidak begitu familiar bagi mereka bahkan masih sangat asing di telinga mereka dikarenakan metode menghafal ini belum populer dan jarang disosialisasikan.

Kebanyakan orang jarang mengetahui, bahwa pencetus Metode Al-Jazi dalam hal ini Ahmad Jaazee terinspirasi dari Syekh Thoha Al-Misri sekitar tahun 2013 ketika beliau menjadi penerjemahnya. Kemudian metode ini beliau

---

<sup>4</sup> <https://lintasgayo.co/2017/06/09/ini-tips-menghafal-quran-dari-ustadz-ahmad-jaaze-mthi/>

kembangkan menjadi sebuah inovasi baru dalam menghafal mudah 10 menit perhalaman atau lebih familiar disebut Metode Al-Jazi. Berkat inovasi ini beliau sering diminta untuk membawakan pelatihan menghafal Al-Qur'an di berbagai daerah di Indonesia.

## **2. Model-model Metode Al-Jazi**

Adapun model-model pelaksanaan metode al-Jazi dalam menghafal adalah sebagai berikut.

### **a. Persiapan Psikologis**

Manusia seringkali didotrin oleh diri sendiri bahwa menghafal Al-Qur'an itu susah. Pada tahap ini akan menghapus doktrin negatif tersebut dan menggantinya dengan doktrin positif saya bisa menghafal Al-Qur'an. Tidak ada yang mampu membatasi diri seseorang, kecuali apa yang dibatasi dengan pikiran. Maka optimislah.

### **b. Membayangkan atau Mengimajinasikan**

Jika Anda banyak melakukan seni membayangkan ini, dan hidup dengannya disetiap keadaan, maka pada saat itu otak anda akan bekerja dengan sangat peka dan aktif, dan akan memberi pengaruh positif bagi tubuh, ruh dan otak sehingga apa yang anda bayangkan akan menjadi kenyataan dikemudian hari.

### **c. Lakukan Pemanasan**

Ketika sudah siap untuk menghafal, baiknya tidak langsung menghafal lakukan pemanasan otak terlebih dahulu dengan membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal tanpa memegang mushaf selama lima sampai enam menit.

d. Fokus

Fokus dimulai dengan cara memegang mushaf. Letakkan Qur'an tepat didepan wajah dengan jarak yang memudahkan anda untuk melihat, letakkan agak ke kiri atau ke kanan untuk membantu fokus anda. Pastikan juga mata dan fikiran tertuju pada ayat yang akan dihafal. Hadirkan pula perasaan anda ketika sedang menghafal. Bacalah dan ulangi ayat tersebut didalam khayalan dan imajinasi anda karena sesungguhnya yang membaca itu adalah otak (pikiran) bukan mata atau penglihatan.

e. Mengatur Pernafasan

Tarik nafas melalui hidung tahan di perut selama 8 detik, perhitungan delapan detik sebaiknya dilakukan dengan berdzikir dalam hati kemudian hembuskan melalui mulut lakukan sebanyak tiga kali atau lebih.

f. Berirama atau Bernada

Otak dan jiwa akan lebih menyukai hal-hal yang berirama indah dibandingkan dengan suara yang datar. Irama yang sering kita lagukan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an membuat memori kita seketika mengingat ayat-ayat yang sering kita baca dan hafal dengan irama tersebut. Membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya ada banyak jenis irama yang bisa diperagakan seperti, irama *bayyati*, *hijaz*, *shaba*, *rast*, *jiharkah*, *sika*, *da nahawand*.

g. Lakukan Pengulangan

Lakukanlah pengulangan (muraja'ah) ayat dalam alam khayalan dan imajinasi anda setelah melihat mushaf ketika membaca diawal. Cara tersebut

supaya ayat yang kita baca tergambar dan secara spontan dapat kita sebutkan tanpa melihat mushaf lagi.

#### h. Korelasi atau Menghubungkan

Korelasi berlaku untuk menghubungkan ayat satu dengan ayat selanjutnya, halaman satu dengan halaman berikutnya, antara surat dengan surat serta juz satu dengan juz lainnya. Lakukan dengan cara yang memudahkan anda untuk mengingat.<sup>5</sup>

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka bertawakal dan berserah dirilah kepada Allah. Semoga Allah mudahkan untuk menghafal Qur'an. Sesungguhnya Allah senantiasa memudahkan hambanya yang bertawakal dalam segala aktivitas kesehariannya.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Jazi

Tentunya setiap metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan metode ini ialah.

- a. Kelebihan, kelebihan dari metode ini adalah lebih memotivasi kita untuk serius menghafal, metode ini berlaku bagi semua usia dan kalangan dapat membuat hafalan kita melekat lama dalam ingatan serta membuat hafalan lebih lancar (mutqin).
- b. Kekurangan, kekurangan yang ada pada metode ini yaitu terbatas pada penggunaannya dalam artian tidak semua pihak bisa menggunakan khususnya bagi yang lemah pada indra penglihatan (tunanetra), dan lemah daya serapnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> <https://lintasgayo.co/2017/06/10/ini-metode-cepat-menghafal-quran-10-menit-perhalaman/>

<sup>6</sup> Ahman Jaazee, *Metode Menghafal Al-Qur'an Sepuluh Menit Per Halaman*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2017), h 10

#### 4. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an secara Bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a yaqra'u* yang Terjemahan *jama'ah yajma'uh* (mengumpulkan). Ada pula yang berkata bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata *qari'a yaqri'u* yang berarti membacakan apa yang telah dihafalkannya atau menuliskannya dari suatu perkataan.<sup>7</sup> Al-Qur'an merupakan *kalamullah*. Sedangkan ,mushaf itu suatu benda yang ditulis di atasnya *kalamullah*. Seorang *qari'* yang dibaca adalah *kalamullah*.

Dalam dunia pesanten pasti sudah tidak asing lagi dengan istilah *Tahfidz* Al-Qur'an karena pada umumnya para pimpinan pondok pesantren akan membuat program khusus menghafal Al-Qur'an yang diberi istilah *Tahfidz* Al-Qur'an. Istilah tersebut terdiri atas dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an yang memiliki arti yang berbeda satu sama lain. Pertama, kata *tahfidz* yang Terjemahan menghafal, menghafal memiliki kata dasar hafal. Di dalam Bahasa arab kata menghafal itu akar katanya adalah *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yang merupakan antonim dari kata lupa.

Sesuai yang diutarakan oleh Zamani, kata *hifdzh* adalah jenis masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang Terjemahan mengingat atau menghafal. Ketika Menggabungkan kata dalam Al-Qur'an merupakan jenis idhofah yang mengandung makna menghafalkannya atau mengingatnya. Di tingkat yang membumi, untuk lebih spesifik membaca secara lisan untuk membuat ingatan

---

<sup>7</sup> Muhammad Husain, *Pengantar Studi Sejarah Studi Islam*, terj. Muhammad Misbah (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 29.

menyentuh jiwa dan meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

*Tahfizh* atau mempertahankan Al-Qur'an dengan menghafal adalah sebuah perbuatan yang sangat terhormat dan luar biasa. Karena, individu yang mempertahankan Al-Qur'an adalah salah satu pekerja Allah di bumi ini. Inilah sebabnya, dalam mempertahankan Al-Qur'an diperlukan strategi yang efektif dalam upaya mempertahankan Al-Qur'an. *Hifzhul Qur'an* dimanfaatkan sebagai pegangan bagi kehidupan manusia (manhajul hayah) karena, untuk membiasakan penganutnya dengan Al-Qur'an, sehingga mereka tidak menjadi tunanetra dalam menyikapi kehidupannya.<sup>9</sup>

Dalam hal menghafal Allah SWT sendiri yang telah memberi jaminan bahwa Al-Qur'an itu mudah bagi yang ingin menghafalnya, sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّاكٍ

Terjemahan:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qamar: 17).<sup>10</sup>

Dari ayat diatas jelaslah bahwa Al-Qur'an sudah dijamin Allah SWT mudah untuk dihafalkan, namun terkadang sebagai manusia biasa tidak mampu mengambil pelajaran atas firman Allah SWT. Kecenderung seseorang membaca

<sup>8</sup> Ely Darmawati, "Metode dan Media Tahfiz di Pontianak," *A Graduate Student of State Islamic Institute of Pontianak, Indonesia*, (November, 2017), h 300.

<sup>9</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Quran itu Mudah)* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015),h 12.

<sup>10</sup> *Ibid*, 54:17.

teksnya saja tidak mau mempelajari pesan-pesan yang dimaksudkan Allah SWT dibalik ayat tersebut. Inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya mempelajari ilmu tafsir agar mampu memahami makna yang terkandung dibalik ayat yang dibaca sehingga mudah dalam hal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an para sahabat juga sembari menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Mereka saling membantu dan berbagi hafalan. Di antara mereka Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu 'Abbas, Amr bin 'Ash, Abdullah bin 'Amr, Mu'awiyah, Ibnu Zubair, 'Aisyah, Hafsa, dan Ummu Salamah dari kalangan Muhajirin dan Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abu Darda', dan Anas binn Malik *radhiyallahu'anhum jami'an* dari kalangan Anshar.

Tradisi menghafal Al-Qur'an dipelihara turun-temurun sepanjang zaman, baik oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab, termasuk bangsa Indonesia. Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sederhana yang mengenai perilaku jelas dan mudah dimengerti dan diamalkan.

### **5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan prinsip dasar awal dalam menerima Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Terjemahan:

“Sebenarnya, (Al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.” (Q.S. Al-Ankabut : 49).<sup>11</sup>

Sesungguhnya Allah SWT telah memuliakan umat ini, dimana Dia telah menjadikan hati orang-orang shalihnya sebagai tempat pemeliharaan firman-firman-Nya dan dada-dada mereka sebagai “mushaf” untuk menjaga ayat-ayat-Nya.

Al-Qur’an yang agung ini terjaga di hati (kaum muslimin), tidak akan mengalami kepunahan. Bahkan akan abadi hingga hari kiamat dan di antara nikmat pemberian Allah SWT terbesar yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal Al-Qur’an sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qamar: 17).<sup>12</sup>

Maksudnya adalah bahwa “Kami (Allah) telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami membantu siapa yang mau menghafalnya, maka apakah ada orang yang mau menghafalnya sehingga dia diberi kemudahan?”

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 29: 49

<sup>12</sup> *Ibid*, 54:17.

Al-Qur'an diturunkan untuk umat Islam di seluruh dunia, bukan hanya diturunkan untuk orang Arab saja. Kemudian menghafal Al-Qur'an bukan hanya ditujukan kepada mereka yang orang Arab, tetapi untuk umat Islam di seluruh belahan dunia. Jika mereka orang Arab tidak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, maka tentu saja akan jumpai mereka tidak biasa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Semua umat Islam berbagai suku dan negara di manapun berada tentu saja bias menjadi *hafidzh* atau *hafidzah*, selama mau mempelajari dan menghafalnya karena itu adalah janji Allah. Dia telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan diingat, dan Dia akan membantu siapa saja yang mau menghafalnya.<sup>13</sup>

Imam Abu Hasan Al-Mawardi rahimahullah mengategorikan kemudahan ini sebagai bukti kemukjizatan Al-Qur'an dan karakteristik yang menjadi keunggulannya atas kitab-kitab yang lainnya. Dia berkata: "Di antara bukti kemukjizatan Al-Qur'an adalah dimudahkan-Nya ia bagi semua lisan (bahasa), sehingga non Arab pun yang tidak bisa berbahasa Arab mampu menghafalnya. Dan tidak ada kitab yang dapat dihafal seperti ini.<sup>14</sup> Yang demikian itu tidak lain sebagai pertanda keistimewaan Ilahi, di mana Dia mengutamakan dari kitab-kitab selainnya. Dan Nabi SAW tidak pernah meninggalkan suatu urusan, yang di dalamnya terkandung dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, melainkan beliau telah menempuhnya; maka beliau pun selalu mengutamakan para sahabatnya yang hafal Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Ahman Jaazee, *Metode Menghafal Al-Qur'an Sepuluh Menit Per Halaman*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2017), h 5

<sup>14</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, (2007), h 89

Ketika dalam peperangan, beliau memberikan panji-panji Islam kepada sahabat yang paling banyak hafalannya. Jika beliau mengirim ekspedisi militer, maka yang menjadi pemimpin mereka adalah yang paling baik hafalannya. Juga yang meletakkan si mayit di liang lahat adalah orang yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya. Bahkan beliau menikahkan seorang pria dengan hafalan Al-Qur'annya sebagai mahar.<sup>15</sup> Berangkat dari penjabaran di atas maka keutamaan mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan kemuliaan dan senantiasa diprioritaskan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait dengan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Belajar ilmu tajwid sebelum menghafal

Ibnu Al-Jazari berkata bahwa, "Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya harus. Siapa yg tidak membacanya dengan tajwid maka dia berdosa karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, serta menggunakan demikian juga Al-Qur'an sampai pada kita."

Belajar ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid fardhu 'ain. Jadi, setiap pembaca Al-Qur'an wajib mengamalkan ilmu tajwid. Agar terhindar dari kesalahan, baik kesalahan terhadap terhadap lafadz maupun ayat. Untuk menghindari kesalahan, sebaiknya ayat yang mau dihafal disetorkan dulu ke guru *tahfidz* yang menguasai

---

<sup>15</sup> *Loc Cit.*

ilmu tajwid. Menghafal dengan bacaan yang salah akan mengganggu pikiran serta mempengaruhi proses menghafal.<sup>16</sup>

Di dalam menghafal Al-Qur'an diutamakan memiliki kemampuan bacaan yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap baik apabila bacaan itu rata dan diutamakan berlagu (berirama). Disamping bacaan yang baik dan benar, juga dianjurkan untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik.

## 2) Gunakan satu jenis mushaf

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an pemilihan jenis mushaf juga sangat berpengaruh supaya mudah untuk merekam dalam ingatan setiap ayat-ayatnya. Hal lain juga yang sangat berpengaruh adalah tidak selalu mengganti mushaf untuk menghafal atau dalam artian harus konsisten dengan mushaf yang satu untuk menghafal.

Manusia menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan indra tertentu untuk memasukkan satu (ayat) memori ke dalam otaknya, maka jika memori ini dimasukkan dengan menggunakan banyak indra, tentu akan semakin menambah kekuatan hafalannya. Penglihatan adalah salah satu panca indra yang sangat penting dalam menghafal. Karena itu, kita harus menetapkan satu bentuk dan jenis Al-Qur'an yang ingin dihafal. Tujuannya adalah agar pandangan mata kita terbiasa dengannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Saied Maktum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (CV, Alam Pena: 2017), h 61.

<sup>17</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), h 147

Demi kelancaran menghafal, gunakan satu jenis mushaf saja, jangan berganti-ganti mushaf kecuali sudah rusak. Penentuan mushaf tidak boleh dianggap mudah. Mengganti mushaf dapat mengganggu proses menghafalkan Al-Qur'an. Karena otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru. Walaupun bentuk dan ukurannya sama pasti ada beberapa hal yang perlu disesuaikan lagi.<sup>18</sup> Untuk itu, mushaf yang paling diutamakan adalah "mushaf penghafal" yang halamannya diawali dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula. Selain itu, apabila terjadi kesalahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, atau ada kesamaan ayat satu dengan ayat yang lainnya, maka ayat tersebut bisa digaris bawah menggunakan pensil. Sebagian orang, hal tersebut dianggap remeh. Padahal menggarisbawahi ayat yang membuat bingung adalah memiliki peran yang sangat penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

### 3) Memahami maknanya (*tadabbur*)

Diantara bantuan terbesar dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah pemahaman terdapat ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Oleh karena itu, seorang penghafal harus membaca tafsir ayat yang ingin dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya, disamping harus konsentrasi ketika membacanya. Semua itu bisa mempermudah penghafalan ayat Al-Qur'an.

Dalam hal menadabburi Al-Qur'an, memang sudah sangat layak karena Allah sendiri yang menganjurkan hal tersebut bahkan disyariatkan untuk

<sup>18</sup> Saied Makhtum dan Yadi Iryadi, *op. cit.*, h 64.

<sup>19</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h 47.

mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an. Dari banyaknya ayat yang menyinggung tentang tadabbur yang paling masyhur adalah sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Terjemahan:

Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya. (Q.S an-Nisa: 82).<sup>20</sup>

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberikan kemudahan tersendiri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang faham bahasa Al-Qur'an (Arab) biasanya lebih cepat hafal. Karena ia mengerti arti dan alur cerita ayat yang dihafalkan. Ia tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tetapi juga pemahaman.<sup>21</sup>

Tadabbur Al-Qur'an tidak hanya perintah dari Allah. Tadabbur juga merupakan sunnah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa salam yang juga dipraktikkan oleh generasi salaf. Banyak hadits begitu pula atsar yang masyhur terkait hal ini. Banyak kelompok dari salafus shalih yang begadang hingga pagi untuk membaca, mengulang-ulang, dan merenungi sebuah ayat, banyak pula di antara mereka yang sampai pingsan ketika sedang membaca Al-Qur'an, dan tidak sedikit pula yang meninggal dalam kondisi membaca Al-Qur'an.

Sangat besar keutamaan dan pentingnya tadabbur Al-Qur'an sehingga banyak generasi salafus shalih yang mengamalkan syariat ini. keyakinan dan ilmu

<sup>20</sup> *Al-Qur'an Terjemahan*, 4: 82.

<sup>21</sup> Saied Maktum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (CV, Alam Pena: 2017), h 65

bahwa Al-Qur'an ini merupakan kalamullah, karena ia akan menyaksikan bahwa ayatnya saling membenarkan satu dengan yang lain, dan sebagiannya sesuai satu dengan yang lain. Dan Anda akan menyaksikan bahwasanya hikmah-hikmah, kisah-kisah, dan kabar-kabar yang diulang beberapa kali di tempat yang berbeda dalam Al-Qur'an, semuanya sesuai dan saling membenarkan, tidak bertentangan satu dengan yang lain, dengan hal ini maka terbukti bahwa kesempurnaan Al-Qur'an dan bahwasanya ia dari Dzat yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.<sup>22</sup>

b. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Meskipun Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan telah dibuktikan oleh banyak orang, namun bagi sebagian yang lain aktifitas ini masih dianggap masalah. Biasanya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pasti merasakan kesulitan ketika menghafal kalimat, ayat, atau surah tertentu. Hal ini karena sebagian komposisi huruf, kombinasi kata demi kata, maupun hubungan antarayat dalam Al-Qur'an dapat menimbulkan permasalahan tersendiri. Namun kesukaran ini merupakan hal yang wajar karena orang Arab sendiri juga mengalami hal yang serupa. Apalagi orang 'ajam (non-Arab).<sup>23</sup>

Dalam usaha seseorang menghafal Al-Qur'an, pasti ada saja cobaan dan rintangan yang silih berganti menghampiri. Maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an haruslah bersabar dan tabah dalam menghadapi segala permasalahan. Adapun permasalahan seputar menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Fauziyah, N. (2018). KONSEP TADABUR AL-QUR'AN DALAM TAFSIR AS-SA'DI. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 1(2), 36-37

<sup>23</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), h 91

### 1) Tidak menguasai ilmu tajwid

Pada umumnya, permasalahan yang sering menimpa para penghafal Al-Qur'an adalah bacaan yang kurang bagus, baik dari segi makharijul huruf maupun penguasaan ilmu tajwid. Meskipun pada dasarnya bukan hanya itu yang menjadi permasalahan yang berujung pada kesulitan menghafal Al-Qur'an, namun apabila tidak memiliki modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan karena hal itu adalah yang paling pokok dan mendasar dalam menghafal Al-Qur'an. Bagaimana mungkin seorang akan khusuk dalam menghafal sedangkan kaidah atau rambu-rambu dalam hal membaca Al-Qur'an tidak diketahui.

Selain itu, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an benar-benar terasa, dan masa menghafalnya juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah. Penghafal Al-Qur'an yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal; beban membaca dan beban menghafal.<sup>24</sup> Maka dari itu untuk menunjang kelancaran proses menghafal maka paling awal harus berusaha menambah wawasan dan memperbaiki ilmu tajwid.

### 2) Tidak bersabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sang penghafal Al-Qur'an tidak boleh mengeluh dan patah semangat dalam menghafal Al-Qur'an harus selalu tabah dan konsisten. Penuh kesabaran dalam menghafal

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da.iyah*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015)127.

Al-Qur'an. Karena memerlukan waktu yang lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Penghafal Al-Qur'an harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat, dan juz demi juz yang akan dilewati. Orang yang bersabar akan senantiasa dimudahkan segala urusannya dan tak kalah menakjubkan orang yang sabar akan senantiasa dibersamai oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Abdur Rahman ibnu Zaid Ibnu Aslam mengatakan bahwa sabar itu ada dua macam, yaitu sabar karena Allah dalam mengerjakan hal-hal yang disukai dan dicintai Allah, sekalipun berat terasa oleh jiwa dan raga untuk melakukannya, dan sabar karena Allah dalam meninggalkan hal-hal yang dibenci oleh-Nya, sekalipun bertentangan dengan kehendak dan dorongan hawa nafsu sendiri. Barang siapa yang demikian keadaannya, maka dia termasuk orang-orang yang sabar, yaitu mereka yang peroleh keselamatan insya Allah.

### 3) Tidak menghindari maksiat dan perbuatan tercela

Hal lain yang tidak kalah penting dalam menghafal adalah berusaha menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Quran, tetapi semua kaum muslim umumnya.

Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.<sup>25</sup>

Tidak menghindari maksiat atau perbuatan tercela akan membuat seorang penghafal Al-Qur'an sulit untuk menghafalkannya. Karena kegelapan maksiat tidak akan bersatu dengan cahaya ilmu. Sesuatu yang dianggap remeh, nampaknya hanya dosa kecil akan menjadi kotoran dan menempel didalam hati. Di saat itulah cahaya ilmu, nasihat, dan kebenaran akan sulit masuk kedalam relung hati manusia.<sup>26</sup> Maka dalam proses menghafal Al-Qur'an sebisa mungkin kita senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dengan cara menyibukkan hati dan pikiran betul-betul untuk menghafal agar kita senantiasa tidak terpengaruh atau sedikitpun terbesik dalam hati dan pikiran untuk melakukan perbuatan maksiat yang justru akan menghalangi firman Allah masuk kedalam hati dan pikiran kita.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.<sup>27</sup> Adapun kerangka konseptual sebagai berikut.

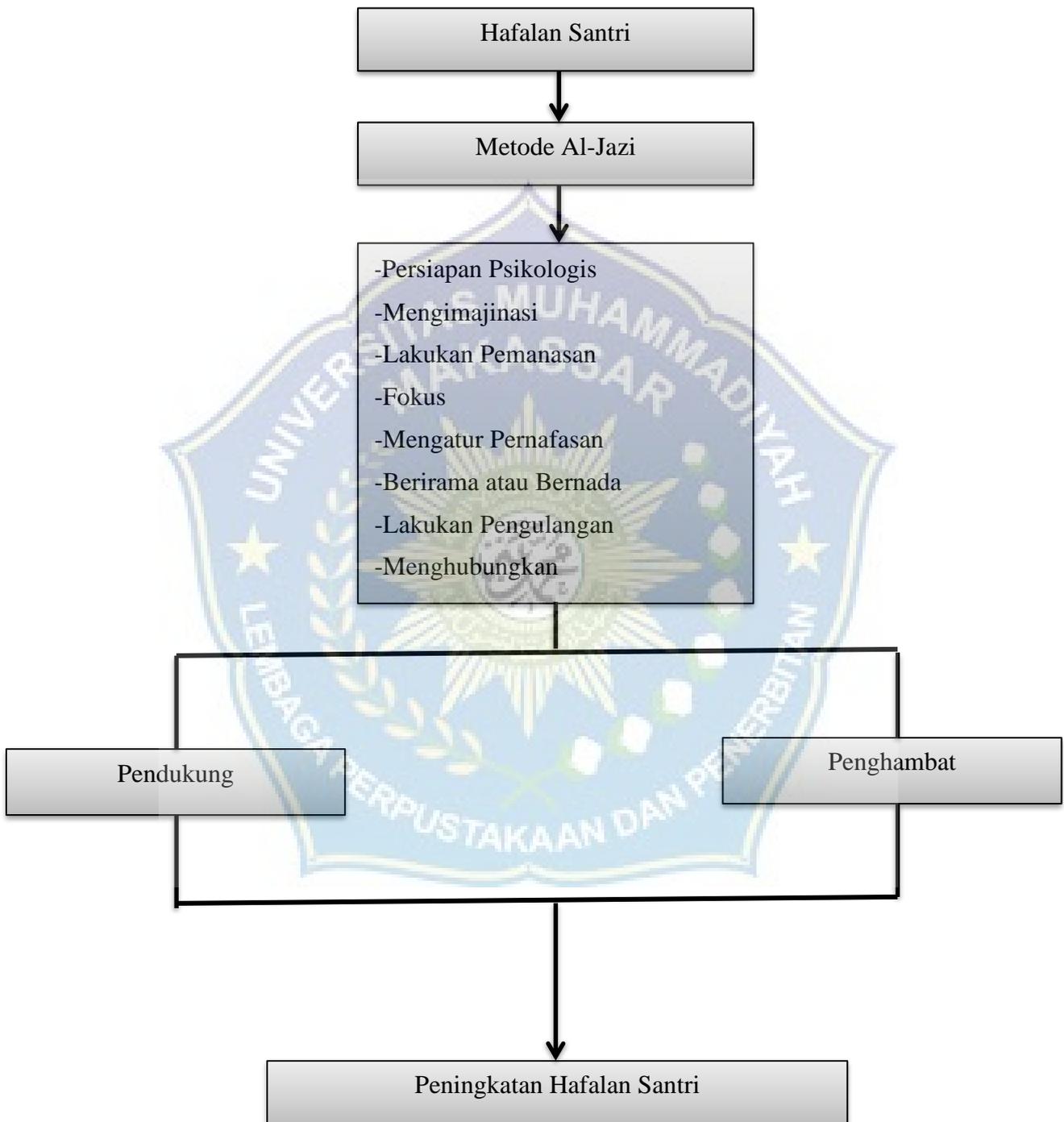
---

<sup>25</sup> Jamiatul, P. D. D. R. A. R. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, h 5.

<sup>26</sup> CHOLIFAH, S. N. (2019). Strategi Pendampingah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur' An Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung, h 26.

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h 10

Untuk lebih menekankan kerangka konseptual ini, maka berikut akan dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa penelitian *kualitatif* adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Jadi berangkat dari definisi tersebut maka model penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptif kualitatif*.<sup>28</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>29</sup>

Penelitian *kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h 47

<sup>30</sup> Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan *Kualitatif Metode Penelitian Sosial*, h 34.

## B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti meneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang. Pesantren ini terus berbenah melakukan inovasi serta pengembangan dengan membuka kelas Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena belum pernah ada yang meneliti terkait implementasi metode al-Jazi dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang sehingga dengan melakukan penelitian di lokasi tersebut peneliti menjadi perintis dalam penelitian terkait metode yang diterapkan. Adapun objek penelitian ini difokuskan kepada pembina *tahfidz* dan santri.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi dan pengamatan.<sup>31</sup> Fokus penelitian menjadi garis terbesar dalam jantungnya penelitian yang dilakukan, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian bakal menjadi terarah. Jadi fokus penelitian ini adalah

1. Metode Al-Jazi
2. Hafalan Santri

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h 12

## D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian adalah menjelaskan/mendeskripsikan titik fokus penelitian.<sup>32</sup> Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa fokus penelitian merupakan garis terbesar yang menjadi jantung penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya yaitu:

### 1. Metode Al-Jazi

Metode Al-Jazi merupakan metode menghafal 10 menit/halaman, metode ini adalah metode yang dikembangkan oleh seorang trainer bernama ustaz Ahmad Jaaze yang merupakan seorang founder di lembaga *Innovative Arabic Academy* (IAA) bertempat di Bandung. Beliau berhasil menyelesaikan hafalan sampai 30 juz saat masih berusia cukup muda yaitu 17 tahun dan sempat menuntut ilmu di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Al-Jazi yaitu membaca secara berulang satu persatu ayat Al-Qur'an, di mana setiap ayat yang dibaca secara intensif, bisa sepuluh sampai dua puluh kali sampai ayat yang dibaca berulang-ulang itu membentuk pola dalam bayangan bahkan menjadi gerak reflex pada lisannya.<sup>33</sup>

### 2. Hafalan Santri

Pengertian secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-*hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty

---

<sup>32</sup> *Loc Cit*

<sup>33</sup> <https://lintasgayo.co/2017/06/09/ini-tips-menghafal-quran-dari-ustadz-ahmad-jaaze-mthi/>

Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Pengertian secara terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>34</sup>

### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh dan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.<sup>35</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan melakukan observasi terkait dengan metode menghafal di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu 1. Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber primer adalah mudir (direktur) pesantren Darul Arqam

---

<sup>34</sup> Shofiyani, D., Azis, A., & Setiawan, I. (2020). Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17, 1-11. h 137

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h 13

Muhammadiyah Cece, *musyrif/musyrifah*, dan sebagian santri.<sup>36</sup> 2. Sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>37</sup> Data sekunder meliputi observasi dan dokumentasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Selain peneliti, adapun instrumen lain yang dapat membantu penelitian guna menunjang keabsahan hasil penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengingat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu berbentuk alat-alat bantu dan media seperti buku catatan, alat tulis, dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang dimaksud adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari responden dengan menggunakan metode-metode tertentu.. Adapun teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran

---

<sup>36</sup> Handayani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Cet 1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h 121

<sup>37</sup> *Ibid*, h 122

pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya.<sup>38</sup>

Pengamatan (observing), observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat, objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara kelompok.<sup>39</sup> Jadi dalam proses observasi ini peneliti melakukan pemantauan langsung terhadap objek yang diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih, secara lisan untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Karena, wawancara tersebut adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengambil data secara langsung dari narasumbernya.<sup>40</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi dalam proses penelitian yang berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental.<sup>41</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

---

<sup>38</sup> Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), h 221.

<sup>39</sup> Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, I(1).

<sup>40</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h 70.

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h 178.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10). h 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam**

###### **Muhammadiyah Cece**

Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece merupakan pesantren yang sudah dicetuskan pada tahun 1996. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang telah menyadari pentingnya pendidikan Pesantren Muhammadiyah di wilayah kabupaten Enrekang, mengingat karena kabupaten Enrekang merupakan daerah mayoritas warga Muhammadiyah namun belum memiliki Amal Usaha berupa pesantren Muhammadiyah.

Maka untuk merealisasikan niat baik untuk mendirikan pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah secara intensif melakukan pengiriman kader-kader Daerah untuk melanjutkan studi di pesantren dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Makassar maupun di Jawa seperti di Yogyakarta dan Magelang, Jawa Timur.

Pengiriman kader daerah tersebut dimaksudkan agar nantinya setelah selesai melaksanakan studi, dapat kembali ke Daerah untuk mengabdikan ke depannya dalam mengelola Pesantren Muhammadiyah di Enrekang pada tahun 2018, beberapa kader yang sebelumnya diutus untuk melanjutkan studi telah selesai dan kembali ke Daerah, maka saat itu juga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang memulai untuk melengkapi persyaratan pendirian Pesantren Muhammadiyah di Kab. Enrekang yang kemudian diberi nama Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Cece. Adapun lokasi pesantren ini bertempat di Dusun Cece Desa Sumillan Kec. Alla, Kab. Enrekang di atas sebidang tanah waqaf dari keluarga H. Kaso bin Bakka.

Setelah melengkapi persyaratan pendirian pesantren, maka pada tanggal 23 Ramadhan 1439 H atau 08 Juni 2018 M, bertempat di masjid Istiqamah Pebu, dilaksanakan acara peresmian dan pembukaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan LP2 PWM Sulawesi Selatan kemudian pada tanggal 22 Desember 2019 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece oleh ketua LP2 PP Muhammadiyah bersama Bupati Enrekang.

Pada tanggal 30 Januari 2021 M/ 17 Jumadil Akhir 1442 H, dilaksanakan pelantikan Mudir pertama masa jabatan 2021-2025 bertempat di Masjid Istiqamah Pebu, yakni Drs. KH. Kamaruddin Sita, M.Pd.I yang juga selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang.<sup>43</sup>

## **2. Visi dan Misi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece**

### **a. Visi Pesantren**

Terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas, unggul dan berkemajuan serta mampu menghasilkan kader ‘Ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

---

<sup>43</sup> Kamaruddin Sita, Ketua PDM Enrekang wawancara pribadi pada tanggal 14 Juni 2023

**b. Misi Pesantren**

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Daerah sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama, ilmu pengetahuan dan wawasan kearifan lokal.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan pendidikan
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.
7. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Tahsin, Tahfidz dan Tafhim Al-Qur'an guna mencetak kader Muhammadiyah yang memiliki keunggulan dalam bidang Al-Qur'an.

### c. Tujuan Pesantren

1. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan Islam guna membangun kompetensi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Daerah sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama, ilmu pengetahuan dan wawasan kearifan lokal.
3. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi santri di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan keguruan guna membangun kompetensi santri di bidang kependidikan.
5. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi santri di bidang Wirausaha.
6. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi santri di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.
7. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan Tahsin, Tahfidz dan Tafhim Al-Qur'an guna membangun kompetensi santri di bidang Al-Qur'an.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sumber data, Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

### 3. Struktur Pimpinan Pesantren

PENASEHAT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PWM Sulawesi Selatan</li> <li>2. LP2M Sulawesi Selatan</li> <li>3. PDM Enrekang</li> <li>4. Bupati Kab. Enrekang</li> </ol>	
BADAN PEMBINA PESANTREN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. H. Syawal Sitonda, M.Ag.</li> <li>2. H. Agus Sallangan, S.Ag., M.Pd.I</li> </ol>	
MUDIR	Drs. KH. Kamaruddin Sita, M.Pd.I	
WAKIL MUDIR 1 (Kepessantrenan)	KM. Muh. Husein Kamaruddin, S.Th.I., M.Pd	
WAKIL MUDIR 2 (Pengembangan Pesantren dan Ekonomi)	Baharuddin, SE., MM.	
SEKRETARIS	KM. Fadil Burhan Lai, S.Pd., M.Pd	
BENDAHARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewi Suryanti</li> <li>2. Hastuti, S.Hut</li> </ol>	
KEPALA MA	Drs. Jedi	
KEPALA MTS	KM. Muhammad Ilham Ihwan, S.Sy.	
KEPALA SMP	Nurhaini, S.Pd., M.Pd.	
KEPALA MI	Sumarni, S.Pd., M.Pd.	
KEPALA RA	Haslinda, S.Pd	
KEPALA TK	Handriani, S.Pd., AUD	
KYAI PESANTREN	1. Drs. KH. Kamaruddin Sita, M.Pd,I	Mudir, Ketua PDM Enrekang
	2. KM. Fadil Burhan Lai, S.Pd., M.Pd.	Alumni Pesantren Darul Fallah Enrekang, PUTM Unismuh Makassar
	3. KM. Husein Kamaruddin, S.Th.I., M.Pd	Alumni Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
	4. KM. Muh. Ilham Ihwan, S.Sy	Alumni Ma'had Abdurrahman bin Auf UMM Malang
	5. KM. Muh. Hidayatullah, S.Pd	Alumni Pesantren Darul Fallah Enrekang, PUTM Unismuh Makassar

	6. KM. Muh. Nasruddin, S.H	Alumni Pesantren Umar bin Abdul Aziz Enrekang, STIBA Makassar
	7. KM. Hairil Anwar, S.Ag	Alumni Pesantren Pembangunan Tana Toraja, Tafsir Hadits AUD Yogyakarta

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.1

#### 4. Jumlah Santri

##### a. Tahun Pelajaran 2018/2019 (Angkatan Pertama)

NO	KELAS	JUMLAH
1.	Kelas VII (SMP)	7 Santri
<b>TOTAL JUMLAH SANTRI</b>		<b>7 Santri</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.2

##### b. Tahun Pelajaran 2019/2020 (Angkatan Kedua)

NO	KELAS	JUMLAH
1.	Kelas VII (SMP)	5 Santri
2.	Kelas VIII (SMP)	7 Santri
3.	Kelas III (MI)	2 Santri
<b>TOTAL JUMLAH SANTRI</b>		<b>14 Santri</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.3

## c. Tahun Pengajaran 2020/2021 (Angkatan Ketiga)

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Kelas VII (SMP)	20 Santri
2.	Kelas VIII (SMP)	7 Santri
3.	Kelas IX (SMP)	2 Santri
4.	Kelas IV (MI)	6 Santri
<b>TOTAL JUMLAH SANTRI</b>		<b>35 Santri</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.4

## d. Tahun Pelajaran 2021/2022 (Angkatan Keempat)

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Kelas X (MA)	18 Santri
2.	Kelas IX (SMP)	17 Santri
3.	Kelas VIII A (SMP)	22 Santri
4.	Kelas VIII B (SMP)	24 Santri
5.	Kelas VII A (SMP)	18 Santri
6.	Kelas VII B (SMP)	16 Santri
7.	Kelas VII F (Mts)	25 Santri
8.	Kelas VII G (Mts)	15 Santri
9.	KELAS V & VI (MI)	12 Santri
<b>TOTAL JUMLAH SANTRI</b>		<b>167 Santri</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.5

## 5. Jumlah Guru, Pembina (Munyrif/Munyrifah) dan Karyawan

### a. Guru

NO	GURU	JUMLAH
1.	RA	2 Orang
2.	TK	3 Orang
3.	MI	12 Orang
4.	Mts	15 Orang
5.	SMP	15 Orang
6.	MA	17 Orang
<b>TOTAL JUMLAH GURU</b>		<b>64 Orang</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.6

### b. Musyrif/ah

NO	MUSYRIF/AH	JUMLAH
1.	Musyrif (Pembina Putra)	8 Orang
2.	Musyrifah (Pembina Putri)	3 Orang
<b>TOTAL PEMBINA</b>		<b>11 Orang</b>

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023

Tabel 4.7

### c. Ibu Dapur

Berikut keadaan dapur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Koordinator Dapur	2 Orang

2.	Anggota	6 Orang
<b>TOTAL IBU DAPUR</b>		<b>8 Orang</b>

*Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023*

Tabel 4.8

## 6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Ibadah maupun Belajar

Adapun terkait informasi ketersediaan sarana dan prasarana ibadah maupun belajar peneliti dapat dari tata usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece pada 15 Juni 2023 dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Masjid	2
2.	Ruang Belajar	8
3.	Ruang Kantor	4
4.	Asrama	3
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. Komputer	1
<b>TOTAL</b>		<b>19</b>

*Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang 2023*

Tabel 4.9

Keterangan :

Fasilitas masjid jumlahnya ada dua, masjid pertama merupakan masjid yang berada sangat dekat dari kediaman mudir sekaligus asrama putri yang merupakan masjid tempat berlangsungnya salat jama'ah baik para pihak pesantren maupun masyarakat desa Pebu. Adapun masjid kedua berada di bukit terdiri dari dua lantai, lantai pertama adalah asrama putra dan lantai dua untuk ibadah dan aktifitas-aktifitas kepesantrenan. Masjid tersebut sementara dalam proses pembangunan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hafalan Santri Sebelum Menerapkan Metode Al-Jazi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Kondisi hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina Tahfidz di Pondok Pesantren tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Ustad Safar:

Jadi, kondisi Hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi terbilang kurang memuaskan karena hanya mampu menghafal sampai 2 juz persemesternya, sedangkan untuk target kita yaitu 4 juz persemester.<sup>45</sup>

Hal tersebut senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Muhammad Fauzan yang merupakan santri Tahfidz. Berikut hasil wawancara bersama beliau:

Hafalan kami sebelum menerapkan metode Al-Jazi kebanyakan kami hanya mampu mencapai 2 juz saya persemesternya sedangkan target kami yaitu 4 juz.<sup>46</sup>

Kasus ini juga hampir sama yang diungkapkan santri Ahmad Arnas, Wajdi dan Alif pada momen wawancara. Berikut hasil wawancara dengan mereka:

Kemarin sebelum Ustad perkenalkan metode ini, saya Cuma mampu mencapai dua juz sangat sulit bisa tembus sampai juz tiga.<sup>47</sup>

Hafalan saya sebelum menggunakan metodenya Cuma sampai 2 juz karena tidak tau bagaimana cara menghafal yang bagus.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Safar. Pembina Tahfidz Ponpes DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>46</sup> Muhammad Fauzan. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>47</sup> Ahmad Arnas. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>48</sup> Wajdi. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

Hafalan saya sebelum menggunakan metode ini sangat sedikit, Cuma bisa hafal sampai 2 juz tidak bertambah.<sup>49</sup>

Untuk lebih menegaskan hal tersebut, maka di bawah ini akan dijabarkan tabel rekap capaian hafalan santri pada semester genap sebelum menerapkan metode Al-Jazi sebagai berikut:

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
1.	Ahmad Arnas	2 juz 8 Lembar
2.	Muhammad Fauzan AH	2 juz 8 Lembar
3.	Wajdi	2 juz 6 Lembar
4.	Abd. Rofiq	2 juz 2 Lembar
5.	Miftahuddin	2 juz
6.	Muh Hisyam	2 juz
7.	Ibrahim	2 juz
8.	Reza Fauzan	2 juz
9.	Alif	2 juz
10.	Salman	1 juz 8 Lembar
11.	Muh Zulfarhan	1 juz
12.	Muh Rasyad	1 juz

*Sumber Data: Rekap Hafalan santri semester genap Pada Tanggal 12 Juni 2022*

Tabel 4.10

Sedangkan Kondisi hafalan santri setelah menerapkan metode Al-Jazi dalam menghafal dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Safar sebagai berikut:

Alhamdulillah, Setelah menerapkan metode Al-Jazi hafalan santri mengalami peningkatan. Kebanyakan mereka telah mencapai target persemester yaitu 4 juz bahkan ada yang lebih.<sup>50</sup>

Hal tersebut juga hampir sama dengan ungkapan Muhammad Fauzan, Ahmad Arnas, Wajdi, dan Alif yang merupakan santri Tahfidz pada momen wawancara sebagai berikut:

<sup>49</sup> Alif. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>50</sup> Safar. Pembina Tahfidz Ponpes DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni

Hafalan kami setelah menerapkan metode Al-Jazi rata-rata mencapai target yaitu 4 juz, Alhamdulillah saya juga termasuk bahkan saya bisa menghafal lebih dari 4 juz.<sup>51</sup>

Dengan metode ini saya sudah bisa mencapai hafalan empat juz bahkan lebih dari itu. Empat sesuai target kami persemester.<sup>52</sup>

Sejak menerapkan metode ini saya juga bisa mencapai hafalan empat juz seperti teman-teman yang lain.<sup>53</sup>

Setelah menggunakan metode Al-Jazi hafalan saya meningkat saya bisa menghafal sampai empat juz.<sup>54</sup>

Untuk lebih menegaskan hal di atas berikut akan dipaparkan tabel capaian hafalan santri semester genap sebagai berikut:

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
1.	Ahmad Arnas	4 juz 3 Lembar
2.	Muhammad Fauzan AH	4 juz 2 Lembar
3.	Wajdi	4 juz 2 Lembar
4.	Abd. Rofiq	4 juz 2 Lembar
5.	Miftahuddin	4 juz
6.	Muh Hisyam	4 juz
7.	Ibrahim	4 juz
8.	Reza Fauzan	4 juz
9.	Alif	4 juz
10.	Salman	3 juz 8 Lembar
11.	Muh Zulfarhan	3 juz
12.	Muh Rasyad	3 juz

*Sumber Data: Rekap Hafalan santri semester genap Pada Tanggal 13 Juni 2023*

Tabel 4.11

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel rekap hasil capaian hafalan santri semester genap di atas, maka dapat diketahui, bahwa hafalan santri

<sup>51</sup> Muhammad Fauzan. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>52</sup> Ahmad Arnas. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>53</sup> Wajdi. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>54</sup> Alif. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

sebelum menerapkan metode Al-Jazi hanya mencapai rata-rata 2 juz dalam artian bahwa belum mencapai target. Sedangkan hafalan santri setelah menerapkan metode Al-Jazi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini karena rata-rata santri telah mencapai target 4 juz bahkan ada yang melebihi target tersebut. Ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa karena terjadi perubahan yang sangat beda. Maka demikian dengan menerapkan metode Al-Jazi tentunya akan membantu keberlangsungan dan kelancaran program tahfidz pada Pesantren tersebut.

2. Implementasi metode Al-jazi dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece, salah satu program unggulannya adalah program tahfidz, menurut ungkapan Mudir dan salah satu guru tahfidz dalam hal ini ustad Safar. Beliau merupakan alumni Unismuh pada Fakultas Agama Islam Program Akhwalu Syaksyah dan PUTM. Berikut hasil wawancara pribadi bersama mereka:

Kami memiliki tiga program unggulan yaitu, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Tahfidz. Masing-masing program berbeda tempatnya. sejauh ini program yang betul-betul maksimal dan berbuah hasil yang bagus yaitu Bahasa Arab karena baru-baru ini Alhamdulillah anak binaan kami mendapat juara ke-3 dalam lomba Musabaqah Qira'atil Kutub se-Kab.Enrekang dan termasuk program yang dominan saya amati yaitu program Tahfidz karena sudah berapa banyak santri yang Alhamdulillah sering lolos dan lancar ketika kami uji atau evaluasi dengan kegiatan Tasmi' atau Sima'an hafalan.<sup>55</sup>

Di Pondok Pesanten Darul Arqam Muhammadiyah Cece salah satu program unggulan kami yaitu tahfidz, sebenarnya guru tahfidznya ada

---

<sup>55</sup> Kamaruddin Sita, Mudir DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 14 Juni 2023

dua, saya dengan parner saya yang sedang berada di jawa untuk mengikuti kegiatan muroja'ah hafalan.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Penerapan atau implementasi metode Al-Jazi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dikolaborasikan dengan model menghafal dengan halaqah. Metode Al-Jazi digunakan untuk aktifitas menambah hafalan sedangkan model halaqah untuk model atau posisi menghafal untuk menciptakan kenyamanan dan keseriusan santri dalam menambah hafalan juga Pembina lebih muda memantau aktifitas santri menghafal. Terkadang apabila santri diberi kesempatan menghafal mereka cenderung bermain-main dan tidak fokus menghafal dengan model seperti halaqah maka sangat membantu Pembina memantau proses menghafal santri. Pembina dengan mudah menegur santri yang mulai tidak serius atau jahil kepada temannya.

Metode Al-jazi sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Sebelum metode Al-Jazi di terapkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece mereka menghafal tanpa metode menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara pribadi bersama Pembina dan santri yang mengikuti program tahfidz, berikut hasil wawancaranya:

Sebenarnya aktifitas menghafal disini sudah lumayan lama sudah hampir dua tahun, namun kemarin-kemarin mereka belum menggunakan metode menghafal sehingga santri menghafal secara mandiri. Kemudian Mudir dan Pembina Tahfidz mengikuti pelatihan dengan metode Al-Jazi. Sekarang kami menggunakan metode tersebut sudah berjalan kurang lebih satu tahun.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Safar, Pembina Tahfidz DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>57</sup> Safar, Pembina Tahfidz Pesantren DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 juni

Iye ustad, sebelumnya kami menghafal secara mandiri kemudian menggunakan metode Al-Jazi yang diajarkan Pembina kami juga sekarang menghafal dengan membuat posisi duduk secara melingkar atau semacam Halaqah.<sup>58</sup>

Kemarin kami menghafal sendiri-sendiri, saat Ustad memperkenalkan metode Al-Jazi kami juga disarankan menghafal membentuk seperti huruf O melingkar.<sup>59</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan menghafal dengan metode Al-

Jazi berdasarkan hasil wawancara bersama ustad Safar sebagai berikut:

Kegiatan menghafal diawali dengan bersuci atau berwudhu terlebih dahulu, kemudian masing-masing mengambil mushaf yang sering digunakan menghafal sembari mengambil posisi duduk yang rapi membentuk halaqah, hal ini bertujuan agar kami bisa memantau proses menghafa mereka, kemudian santri dibimbing untuk meluruskan niat dan membuang segala prasangka negatif, kemudian melakukan aktifitas pemanasan dengan mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya dengan durasi waktu selama lima menit atau enam menit, setelah itu lanjut menambah hafalan memusatkan segala perhatian ke ayat yang dihafal. Berirama sesuai keterampilan masing-masing. Pada aktifitas menghafal tidak dibenarka terlalu mengeraskan suara yang dapat mengganggu kekusyukan temannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa, ada beberapa langkah-langka santri dalam menghafal dengan metode Al-Jazi sebagai berikut:

1. Bersuci atau berwudhu
2. Mengambil mushaf yang sering dipakai
3. Membentuk Halaqah
4. Bimbingan berupa motivasi sebelum menghafal
5. Pemanasan dengan muraja'ah hafalan sebelumnya

<sup>58</sup> Muhammad Fauzan, santri Tahfidz wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>59</sup> Ahmad Arnas. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>60</sup> Safar, Pembina Tahfidz DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 juni 2023

6. Menambah hafalan
7. Berirama
8. Mengontrol volume suara

Kegiatan menghafal tidak dilakukan pada pagi hari karena para santri disamping menghafal mereka juga tergabung dalam kelas reguler di mana mereka juga harus mengikuti proses belajar di kelas seperti santri yang lainnya. Sepulang dari kelas belajar mereka diberi durasi waktu sampai menjelang salat Ashar untuk istirahat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Mudir:

Santri yang memasuki program tahfidz setiap pagi juga belajar reguler di kelas sebagaimana santri yang lain. Aktivitas menghafal baru dimulai setelah salat ashar karena sepulang sekolah mereka diberi kesempatan untuk istirahat agar nantinya dapat maksimal dalam menghafal.<sup>61</sup>

Berangkat dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui, bahwa program tahfidz dilaksanakan mulai setelah salat ashar karena waktu pagi sampai siang mereka tergabung dalam kelas reguler seperti santri yang lainnya di mana mereka belajar tentang beberapa disiplin ilmu pengetahuan di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan guru tahfidznya dalam hal ini ustad safar pada momen wawancara sebagai berikut:

Santri binaan kami tidak hanya sekedar menghafal saja tapi setiap pagi setelah sarapan mereka juga mengikuti pelajaran reguler atau tambahan bersama teman-temannya di kelas. Untuk program Tahfidz di mulai setelah ashar sampai jam sepuluh malam. Kemudian waktu penyeterannya di jam 05:30-06:00 setelah salat subuh.<sup>62</sup>

Dari kedua hasil wawancara di atas maka dapat diketahui, bahwa program Tahfidz dimulai setelah salat subuh, di waktu ini santri dipersilahkan

---

<sup>61</sup> Kamaruddin Sita, Mudir DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 14 juni 2023

<sup>62</sup> Safar, Pembina Tahfidz Pesantren DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni

untuk menyetorkan hasil hafalan sampai jam 06.00 setelah itu, mempersiapkan diri untuk mengikuti kelas reguler bersama santri yang lain. Setelah kelas reguler selesai mereka di berikan waktu istirahat supaya nantinya dapat kembali *fresh* menghafal setelah ashar.

Ditinjau dari sisi psikologisnya memang tidak boleh terlalu membebani otak dengan pekerjaan secara berlebihan karena dikawatirkan santri merasa jenuh dengan hafalan dengan memberikan waktu santri istirahat merupakan hal yang sangat bermanfaat apa tak lagi mereka harus belajar mengikuti kelas reguler tentunya hal itu membuat stamina terkuras habis. Aktifitas menghafal kemudian di lanjut setelah salat ashar sampai jam sepuluh malam. Begitu seterusnya.

Menghafal menggunakan metode Al-Jazi berperan sangat besar dalam upaya meningkatkan jumlah hafalan santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Tahfidz dalam hal ini Ustad Safar sebagai berikut:

Iyaa, Alhamdulillah penerapan metode Al-Jazi sangat efektif karena terjadi peningkatan terhadap capaian target hafalan yang terjadi pada santri kami karena sebelumnya santri rata-rata hanya mampu mencapai sampai 2 juz saja persemesternya sekarang rata-rata sudah mencapai empat juz persemester.<sup>63</sup>

Hal tersebut juga hampir sama yang diungkapkan satri pada hasil wawancara sebagai berikut:

Iye, Ustad metodenya sangat membantu kami, dulu saya hanya mampu mencapai sampai 2 juz saja sejak menggunakan metode ini Alhamdulillah saya mampu mencapai target yaitu 4 juz bahkan lebih.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Safar, Pembina Tahfidz DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>64</sup> Muhammad Fuzan, santri Tahfidz wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

Metodenya sangat bagus karena sejak menerapkan metode ini saya bisa mencapai target yang ditentukan Ustad.<sup>65</sup>

Penerapan metode Al-Jazi sangat membantu saya karena dengan menerapkan metode ini hafalan saya juga meningkat dari dua juz menjadi empat juz.<sup>66</sup>

Keefektian metode Al-Jazi juga dapat di lihat dari hasil rekap hafalan santri persemester pada tahun lalu sebelum menerapkan metode Al-Jazi dan setelah menerapkan metode Al-Jazi. Berikut hasil rekap jumlah hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi sebagai berikut:

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
1.	Ahmad Arnas	2 juz 8 Lembar
2.	Muhammad Fauzan AH	2 juz 8 Lembar
3.	Wajdi	2 juz 6 Lembar
4.	Abd. Rofiq	2 juz 2 Lembar
5.	Miftahuddin	2 juz
6.	Muh Hisyam	2 juz
7.	Ibrahim	2 juz
8.	Reza Fauzan	2 juz
9.	Alif	2 juz
10.	Salman	1 juz 8 Lembar
11.	Muh Zulfarhan	1 juz
12.	Muh Rasyad	1 juz

*Sumber Data: Rekap Hafalan santri semester genap Pada Tanggal 12 Juni 2022*

Tabel 4.12

Adapun hasil rekap jumlah hafalan santri setelah menerapkan metode Al-Jazi sangat berbeda pada semester sebelumnya. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

<sup>65</sup> Ahmad Arnas. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>66</sup> Wajdi. Santri Tahfidz Ponpes DAM Cece Wawancara pribadi pada tanggal 05 Juli 2023

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
1.	Ahmad Arnas	4 juz 3 Lembar
2.	Muhammad Fauzan AH	4 juz 2 Lembar
3.	Wajdi	4 juz 2 Lembar
4.	Abd. Rofiq	4 juz 2 Lembar
5.	Miftahuddin	4 juz
6.	Muh Hisyam	4 juz
7.	Ibrahim	4 juz
8.	Reza Fauzan	4 juz
9.	Alif	4 juz
10.	Salman	3 juz 8 Lembar
11.	Muh Zulfarhan	3 juz
12.	Muh Rasyad	3 juz

*Sumber Data: Rekap Hafalan santri semester genap Pada Tanggal 13 Juni 2023*

Tabel 4.13

Berangkat dari perbandingan kedua rekap hasil hafalan santri pada semester genap di atas, maka dapat diketahui bahwa, metode Al-Jazi cukup efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Capaian maksimal santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi hanya sampai pada rata-rata dua juz saja, akan tetapi setelah menerapkan metode Al-Jazi sangat jelas perbedaannya. Rata-rata santri sudah mampu mencapai target hafalan empat juz bahkan ada yang melebihi target minimal. Pencapaian santriapabila dihitung secara persentase maka peningkatan hafalan santri berada pada 50%.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Al-Jazi dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Setiap melakukan kebaikan tentunya ada saja hal-hal yang terkadang membuat kita semangat dan kadang juga membuat kita patah semangat. Sama halnya dalam upaya menghafal Al-Qur'an pasti akan mengalami pasang surut

meskipun metode yang kita gunakan sudah sistematis karena setiap metode yang digunakan dalam menghafal tentunya masing-masing memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat. Hal tersebut seperti yang dialami santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dalam menghafal dengan menggunakan metode Al-Jazi. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina Tahfidz sebagai berikut:

Faktor Pendukung: a. Motivasi santri dan tekad yang kuat, b. Manajemen waktu yang bagus, c. Tim Pembina yang kompeten, dan d. Penguasaan ilmu tajwid dan bacaan yang bagus. Sedangkan faktor Penghambat: a. Waktu menghafal yang kurang karena belajar reguler, b. Posisi tempat yang terlalu dekat dengan jalan raya.<sup>67</sup>

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan santri bernama Ahmad Fauzan yang tergabung dalam kelas reguler sekarang duduk di bangku Mts kelas Sembilan. Berikut hasil wawancara pribadi bersama beliau:

Hal yang mendukung kami menghafal disini adalah karena ustadnya yang perhatian dan kompeten pada bidang Tahfidz. Sedangkan yang menghambat kami menghafal yaitu waktu yang terbatas karena kami harus belajar di kelas besama teman-teman dan tempat kami menghafal sangat dekat dengan jalan raya sehingga suara kendaraan kadang mengganggu konsentrasi.<sup>68</sup>

Apabila dihantam dengan banyak kegiatan akan menghambat proses menghafal begitu pula ketika konsentrasi dialihkan dengan berbagai macam aktifitas dari luar sana pasti dapat berpengaruh pada kualitas menghafal seseorang. Seorang santri Tahfidz yang ingin betul-betul memiliki hafalan yang

---

<sup>67</sup> Safar, Pembina Tahfidz Pesantren DAM Cece wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

<sup>68</sup> Ahmad Fauzan, Santri Tahfidz wawancara pribadi pada tanggal 15 Juni 2023

maksimal dan *mutqim*, harus lebih cermat dalam memenej waktunya. Apabila hal tersebut diremehkan maka bisa berujung pada fase dimana kita akan patah semangat bahkan jenuh dan berhenti untuk menghafal.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka langkah selanjutnya adalah pembahasan hasil temuan penelitian terkait dengan Implementasi Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Kab. Enrekang sebagai berikut:

#### 1. Hafalan Santri Sebelum menerapkan metode Al-Jazi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi berada pada rata-rata 2 juz. Hal tersebut juga bisa kita pertegas dengan melihat tabel rekap hasil capaian hafalan santri pada tahun sebelumnya pada semester genap, bila dihitung kedalam bentuk persentasmaka hasil hafalannya berada pada 35% maka demikian kesimpulannya adalah hasil ini belum mencapai target. Sedangkan hafalan santri sesudah menerapkan metode Al-Jazi mengalami peningkatan yang luar biasa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan tabel di atas di mana santri mayoritas telah mencapai target hafalan persemester 4 juz bahkan ada yang melebihi target hafalan persemester tersebut. Apabila dihitung maka persentase yang meningkat adalah 40%.

#### 2. Model penerapan metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah Tahfidz. Program Tahfidz atau menghafal dilaksanakan pada waktu selesai ashar sampai jam sepuluh malam karena paginya santri mengikuti kelas reguler bersama teman-teman yang lainnya. Adapun waktu penyeteroran hafalan dilaksanakan pada waktu setelah salat subuh sampai jam enam.

Proses menghafal menggunakan metode Al-Jazi yaitu metode yang digunakan menambah hafalan dikolaborasikan dengan model menghafal membentuk Halaqah untuk menciptakan kenyamanan dalam menghafal. Hal ini juga bertujuan supaya ustad lebih leluasa memantau aktifitas menghafal santri. Adapun langkah-langkah penerapan metode Al-Jazi sebagai berikut:

- a) Bersuci atau berwudhu
- b) Mengambil mushaf yang sering dipakai
- c) Membentuk Halaqah
- d) Bimbingan berupa motivasi sebelum menghafal
- e) Pemanasan dengan muraja'ah hafalan sebelumnya
- f) Menambah hafalan
- g) Berirama
- h) Mengontrol volume suara

### 3. Efektifitas Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan santri

Efektivitas terkait dengan hubungan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka

akan semakin efektif organisasi, program ataupun kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Implementasi Metode Al-Jazi Dalam menghafal di Ponpes DAM Cece berjalan cukup baik atau efektif.

Hal ini dibuktikan pada perbandingan hasil rekap jumlah hafalan santri persemester pada tahun lalu dan tahun sekarang. Pada tahun lalu hafalan santri hanya berada pada rata-rata dua juz sebelum menggunakan Al-Jazi. Belum mencapai target. Sedangkan pada rekap tahun ini pada tanggal 13 Juni 2023 silam sejak menggunakan Al-Jazi hafalan santri mengalami peningkatan dengan rata-rata telah mencapai target bahkan ada yang lebih dari target.

#### 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri

Berangkat dari hasil penelitian di atas berikut ini Faktor pendukung dan penghambatnya:

##### a. Faktor Pendukung

- Motivasi santri dan tekad yang kuat
- Manajemen waktu yang bagus
- Tim Pembina yang kompeten
- Penguasaan ilmu tajwid dan bacaan yang bagus

##### b. Faktor Penghambat

- Waktu menghafal yang kurang karena belajar reguler
- Posisi tempat yang terlalu dekat dengan jalan raya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan Implementasi metode *Al-Jazi* dalam menghafal Al-quran Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Cece adalah bahwa:

1. Kondisi hafalan santri sebelum menerapkan metode Al-Jazi berada pada rata-rata dua juz dalam artian belum mencapai target yang diharapkan. Berbeda jauh setelah menerapkan metode Al-Jazi di mana hafalan mereka mengalami peningkatan yang memuskan karena rata-rata telah mencapai target bahkan ada yang melebihi target tersebut.
2. Model penerapan Metode Al-Jazi setidaknya memiliki beberapa tahapan yang dilalui yaitu, Bersuci atau berwudhu, Mengambil mushaf yang sering dipakai, Membentuk Halaqah, Bimbingan berupa motivasi sebelum menghafal, Pemanasan dengan muraja'ah hafalan sebelumnya, Menambah hafalan, Berirama, Mengontrol volume suara.
3. Penggunaan metode Al-Jazi sangat berjalan cukup baik atau efektif karena mampu memberi perbedaan yang sangat signifikan terhadap capaian hasil hafalan santri sebelumnya capaian hafalan mereka hanya 2 juz setelah menerapkan metode Al-Jazi meningkat menjadi 4 juz. Berarti terjadi peningkatan hafalan yaitu 2 juz persemesternya.
4. Faktor pendukung penerapan metode Al-jazi di Ponpes DAM Cece adalah motifasi dan tekad santri yang kuat, Manajemen waktu yang bagus,

Pembina Tahfidz yang kompeten, dan penguasaan ilmu tajwid dan bacaan yang bagus. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode Al-Jazi di Ponpes DAM Cece adalah minimnya waktu menghafal karena diharuskan mengikuti kelas reguler di kelas, dan suasana tempat menghafal yang ramai dari gemuru suara kendaraan.

## **B. Saran**

1. Untuk Pimpinan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece agar memberikan wadah santri yang ingin fokus menghafal berupa kelas tahfidz khusus tanpa ada kelas reguler.
2. Untuk Pimpinan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece agar memberikan ruang tempat menghafal kepada santri yang jauh dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi.
3. Untuk para santri lebih semangat lagi menambah hafalan dan jangan patah semangat meskipun dihadapkan oleh kegiatan yang banyak supaya jiwa-jiwa berkarakter Qur'ani tercipta dalam diri dan menjadi hafidz yang menguasai Al-Qur'an dengan izin Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI

Nata, H. A.. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. (Prenada Medi: 2016).

Muzakkir, M. (2015). KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1),

Lisya Chairani dan M.A Subandi, *psikologi ssantri penghafal al-Quran peranan regulasi diri* (Pustaka Belajar: 2010),

Husain Muhammad, *Pengantar Studi Sejarah Studi Islam*, terj. Muhammad Misbah (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016),

Darmawati Ely, "Metode dan Media Tahfidz di Pontianak," *A Graduate Student of State Islamic Institute of Pontianak, Indonesia*, (November, 2017),

Jaazee Ahman, *Metode Menghafal Al-Qur'an Sepuluh Menit Per Halaman*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2017),

Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, (2007),

Saied Maktum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (CV, Alam Pena: 2017),

Herry Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012),

Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat & Mudah menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014),

Fauziyah, N. (2018). KONSEP TADABUR AL-QUR'AN DALAM TAFSIR AS-SA'DI. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 1(2),

Rauf Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da.iyah*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015)

Jamiatul, P. D. D. R. A. R. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*,

CHOLIFAH, S. N. (2019). Strategi Pendampingah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'An Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung,

Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019),

Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana, 2013),

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*,

Handayani, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Cet 1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),

Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2),

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1).

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),

Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).

<https://lintasgayo.co/2017/06/09/ini-tips-menghafal-quran-dari-ustadz-ahmad-jaaze-mthi/>

<https://lintasgayo.co/2017/06/10/ini-metode-cepat-menghafal-quran-10-menit-perhalaman/>

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece?
2. Apakah program unggulan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece?
3. Sejak kapan program tahfidz di Ponpes DAM Cece dimulai?
4. Apakah metode yang digunakan dalam menghafal Santri?
5. Bagaimana hafalan santri sebelum dan sesudah menerapkan metode tersebut?
6. Bagaimanakah Model penerapan metode tersebut?
7. Apakah metode yang digunakan efektif untuk meningkatkan hafalan santri?
8. Apa saja yang selama ini menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-Jazi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece?

## DOKUMENTASI

1. Wawancara Pribadi Bersama Mudir Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece



## 2. Wawancara Pribadi Bersama Pembina tahfidz, Ustad Safar



## 3. Wawancara Pribadi bersama Santri Tahfidz, Ahmad Fuzan



4. Aktifitas Menghafal Dengan Metode Al-Jazi Setelah Ashar Sampai Jam Sepuluh Malam



5. Aktifitas Penyetoran Hafalan Ba'da Salat Subuh Sampai Jam 06.00 Pagi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh Alif

NIM : 105191119719

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S. Hum, M.P.  
NBM. 904 591

# BAB I Muh Alif 105191119719

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper 3%
- 2** ppjp.ulm.ac.id Internet Source 2%
- 3** 123dok.com Internet Source 2%
- 4** anzdoc.com Internet Source 2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	<a href="http://abrarkarim.blogspot.com">abrarkarim.blogspot.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://www.arrabbani.com">www.arrabbani.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://artikula.id">artikula.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://www.rumahkurmasahara.com">www.rumahkurmasahara.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://alkisahikmah.blogspot.com">alkisahikmah.blogspot.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB III Muh Alif 105191119719

## ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**14%**  
INTERNET SOURCES



**10%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source                   | 4% |
| 2 | <a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a><br>Internet Source           | 2% |
| 3 | <a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source       | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Terbuka<br>Student Paper   | 2% |
| 5 | <a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a><br>Internet Source | 2% |

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB IV Muh Alif 105191119719

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB V Muh Alif 105191119719

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



## PRIMARY SOURCES

1

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

3%

2

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

3%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



**MUH ALIF** lahir di Lintik pada tanggal 21 September 1999, anak ke lima dari 7 bersudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda **Tahir** dan Ibunda **Nurhaeda**. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SDK Buntu Kayyang lulus pada tahun 2010 kemudian dilanjutkan di SMPN 1 Alla selesai pada tahun 2016 pada tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi jurusan IPS lulus pada tahun 2019 kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Agama (S1) Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Al-Jazi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece Kab. Enrekang.